

PENDAHULUAN

Pola hidup dengan prinsip kembali ke alam (*back to nature*) didukung oleh penelitian-penelitian yang membuktikan bahwa tanaman obat terbukti memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini meningkatkan penggunaan bahan alami tersebut dimana bahan obat alami memiliki efek samping yang lebih minimal dibandingkan dengan obat sintetik ⁽¹⁾.

Salah satu tanaman yang berkhasiat adalah kacang koro benguk. Kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC) termasuk tanaman berumur panjang, lebih dari dua tahun. Tanaman kacang koro benguk ini umumnya ditanam orang hanya sebagai pengisi tegalan atau tanaman pagar disepulur rumah. Di masyarakat Jawa kacang koro benguk yang merupakan salah satu jenis *Leguminoceae* ini, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan baku sumber untuk diolah menjadi tempe. Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan bahwa ekstrak etanol kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC) mengandung senyawa yang bernama L-Dopa. Dan menurut penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa L-Dopa memiliki aktivitas sebagai anti parkinson ⁽²⁾.

Penyakit parkinson khususnya adalah penyakit ganglia basalis dan ditandai oleh minimnya gerakan, rigiditas, dan tremor. Penyakit ini progresif dan menyebabkan peningkatan disabilitas kecuali bila diberikan terapi efektif. Pada awal tahun 1960-an, analisis otak dari pasien yang meninggal dengan penyakit parkinson

menunjukkan kadar dopamin (DA) yang sangat menurun pada ganglia basalis. Saat ini terdapat sekitar 4,1 juta penderita parkinson di dunia, dan sekitar 500.000 di antaranya terdapat di Indonesia, dan jumlah penderitanya makin meningkat dari tahun ke tahun. Pengobatan parkinson ditujukan untuk mengurangi tremor, kekakuan dan berbagai gejala parkinson lainnya. Terapi penggantian dengan dopamin sendiri tidak mungkin dilakukan pada penyakit parkinson, karena dopamin tidak dapat menembus sawar darah-otak. Akan tetapi prekursornya, levodopa (L-dopa) dapat menembus otak, tempat dimana levodopa mengalami dekarboksilasi menjadi dopamin^(3,4).

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ekstrak kacang koro benguk memiliki aktivitas farmakologi sebagai anti parkinson, tetapi hingga saat ini laporan tentang keamanannya masih terbatas terutama pada organ hati.

Hati merupakan organ utama yang biasanya terkena efek toksik dan toksikan selain ginjal. Hal ini dikarenakan hati merupakan organ utama metabolisme toksikan, termasuk penyimpanan glikogen, dekomposisi sel darah merah, sintesis protein plasma, dan detoksifikasi. Indikasi adanya gangguan fungsi hati dapat diketahui melalui pengukuran parameter biokimia darah diantaranya aktivitas enzim SGOT dan SGPT serta parameter histopatologi organ hati^(5,6).

Pada penelitian yang merupakan bagian dari uji toksisitas subkronis ini diteliti pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol kacang koro benguk pada beberapa dosis terhadap fungsi hati tikus melalui penentuan aktivitas enzim SGOT dan SGPT serta parameter histopatologi organ hati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efek toksik ekstrak etanol kacang koro benguk (*Mucuna pruriens*

(L.) DC) terhadap organ hati tikus galur Wistar, sehingga menjamin keamanan calon obat anti parkinson dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

